HUBUNGAN KENAKALAN REMAJA DI SEKOLAH DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMPN 2 KANDANGAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan BK FKIP UN PGRI Kediri

OLEH:
IFTA ARIFIANA
NPM: 12.1.01.01.0145

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh:

IFTA ARIFIANA
NPM: 12.1.01.01.0145

Judul:

HUBUNGAN KENAKALAN REMAJA DI SEKOLAH DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMPN 2 KANDANGAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 15 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Atrup, M.Pd, MM	Guruh Sukma Hanggara, M.Pd
NIDN. 0709116160	NIDN. 0705068607

Skripsi oleh:

IFTA ARIFIANA

NPM: 12.1.01.01.0145

Judul:

HUBUNGAN KENAKALAN REMAJA DI SEKOLAH DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMPN 2 KANDANGAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Jurusan BK FKIP UN PGRI Kediri

Pada tanggal : 4/8 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Dr. Atrup, M.Pd, MM
2. Penguji I : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd
3. Penguji II : Dra. Khususiyah, M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

HUBUNGAN KENAKALAN REMAJA DI SEKOLAH DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMPN 2 KANDANGAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Ifta Arifiana
12.1.01.01.0145
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan – Bimbingan Konseling

Iftaariviana04@gmail.com
Dr. Atrup, M.Pd.,MM dan Guruh Sukma Hanggara, M.Pd

ABSTRAK

Ifta Arifiana: Hubungan Kenakalan Remaja Di sekolah dengan Motivasi belajar Siswa SMPN 2 Kandangan Tahun Pelajaran 2015-2016, Skripsi, Bimbingan Konseling, FKIP UN PGRI Kediri, 2016.

Penelitian ini di latar belakangi dari hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa masih banyak siswa yang melakukan pelanggaran pada saat di sekolah yang berakibat pada rendahnya motivasi dalam belajar. Faktor motivasi yang rendah tersebut dikarenakan mereka terlalu asik dengan kegiatan lain yang hanya dapat membuang-buang waktu mereka. Semua itu bisa disebabkan karena kurangnya perhatian dari orang tua terhadap proses belajar anaknya. Selain itu minat yang rendah terhadap pembelajaran maupun keadaan kesehatan peserta didik juga mempengaruhi motivasi belajar mereka.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana kenakalan remaja di sekolah siswa SMPN 2 Kandangan tahun pelajaran 2015-2016? (2) Bagaimana motivasi belajar siswa SMPN 2 Kandangan tahun pelajaran 2015-2016? (3) Adakah hubungan antara kenakalan remaja di sekolah dengan motivasi belajar siswa?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik penelitian dan analisisnya menggunakan korelasional dengan rumus product moment dengan subyek siswa SMPN 2 Kandangan tahun pelajaran 2015-2016. Penelitian ini dilaksanakan dalam satu tahapan, yaitu dengan menggunakan instrumen berupa angket.

Dari hasil analisis data yang diajukan diperoleh r_{hitung} sebesar 0,718 pada taraf 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,263. Jadi r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,718 > 0,263. Maka dari hasil penelitian ini diketahui bahwa ada hubungan antara kenakalan remaja di sekolah dengan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil temuan penelitian maka direkomendasikan: (1) Bagi sekolah dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan atau masukan agar sekolah lebih memperhatikan kenakalan maupun memotivasi siswa. (2) Bagi orang tua dapat menjadi bahan masukan agar orang tua lebih memperhatikan pergaulan anaknya. (3) Bagi pemerintah hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan dalam pemberian sosialiasi. Memberitahu kepada para remaja tentang bahaya tindakan kenakalan remaja. Dengan demikian para anak remaja mengetahui mana yang salah dan mana yang benar sehingga kenakalan remaja dapat di minimalisir agar tercapai siswa siswi yang berprestasi.

Kata kunci: Kenakalan Remaja di Sekolah, Motivasi Belajar.

I. LATAR BELAKANG

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi pelajar. Proses pembelajaran sendiri bisa dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah. Menurut UU No. 20 Pasal 34 Ayat 3 Tahun 2003 "Wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat". Oleh sebab itu belajar merupakan hal wajib yang di lakukan oleh siswa.

Belajar sendiri dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, dan mendengarkan (Sardiman, 2007: 20). Belajar juga merupakan suatu proses yang dilakukan individu dalam menjalani perubahan dan perkembangan yang juga dihayati dan dialami secara individu (Sugiono, 2010: 8). Dengan demikian ada perubahan tingkah laku karena hasil pengalaman yang diperoleh. Dalam belajar sangat dibutuhkan adanya keaktifan siswa, sehingga diharapkan potensi siswa dapat dikembangkan secara maksimal.

Dalam kaitanya dengan keaktifan siswa, sangat dibutuhkan adanya sebuah motivasi. Motivasi merupakan upaya–upaya untuk menimbulkan motif, baik dari dalam maupun dari luar individu (Sugiono, 2010: 36). Dengan kata lain siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya, jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor luar tetapi motivasi itu tumbuh didalam diri seseorang. Motivasi merupakan hal yang sangat penting artinya tanpa motivasi seorang siswa tentu saja tidak akan mencapai suatu keberhasilan dalam belajar. Salah satu keuntungan jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi adalah menyadarkan kedudukan pada awal belajar, kemudian proses belajar sehingga mendapatkan hasil akhir yang memuaskan (Yusri, 2011). Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam maupun luar individu untuk melakukan kegiatan demi mencapai suatu tujuan yang diinginkan termasuk belajar.

Kaitannya dengan faktor luar, motivasi individu tersebut bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Bisa berasal dari ketersediaan fasilitas belajar, perhatian orang tua, dan adanya interaksi dengan lingkungan sekitar, hal ini bisa memungkinkan adanya tingkah laku yang salah yang biasa disebut dengan kenakalan remaja.

Menurut Kepala Disparbud DKI Jakarta Budhiman (2015) mengatakan bahwa "anak-anak perlu ruang interaktif dan kreasi untuk menyalurkan kreatifitas

mereka ke arah yang positif". Sehingga dapat memperkecil tingkat kenakalan remaja. Perilaku jahat atau kejahatan anak-anak muda merupakan gejala sakit secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang (Kartono, 2002: 6). Tingkah laku yang menyimpang tersebut antara lain diwujudkan dalam bentuk melanggar peraturan sekolah seperti masih keluyuran diluar jam pelajaran sekolah, bermain game saat pelajaran sedang berlangsung, terlambat masuk sekolah, sering membolos, dan lain sebagainya, hal ini terjadi karena remaja belum memiliki kontrol diri yang kuat.

Fakta kemudian menunjukkan bahwa semua tipe kejahatan remaja itu semakin bertambah jumlahnya. Di kota-kota besar cepat berkembang proses kenakalan remaja yang jauh lebih banyak dari pada masyarakat di pedesaan. Biasanya mereka mengikuti kemauan dan cara sendiri demi kepentingan pribadi. Anak yang melakukan pelanggaran atau nakal biasanya sangat berdampak pada motivasi belajarnya. Mengapa demikian, karena anak yang nakal mereka sibuk dengan hal-hal lain yang hanya dapat membuang-buang waktu belajar mereka. Namun sebaliknya jika seorang anak yang tidak nakal atau mengerti akan kewajibanya mereka akan termotivasi dalam belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah sebuah bentuk tingkah laku yang salah yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku, sehingga sangat penting untuk kita pelajari dalam bentuk sebuah penelitian agar dapat meminimalkan bentuk pelanggaran yang terjadi.

Banyak hal yang dapat kita jumpai pada saat ini. Banyaknya masalah kenakalan remaja sangat mempengaruhi motivasi belajar pada siswa. Dengan adanya masalah tersebut, juga berdasarkan pengalaman pada saat praktek mengajar, serta berdasarkan informasi yang saya dapatkan bahwa di SMPN 2 Kandangan terdapat siswa yang mayoritas nakal sehingga saya tertarik untuk mengambil judul "Hubungan Kenakalan Remaja di Sekolah Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Kandangan Tahun Pelajaran 2015/2016".

II. METODE

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu kenakalan remaja di sekolah dengan motivasi belajar. Variabel kenakalan remaja di sekolah berkedudukan sebagai variable bebas (X) maksudnya variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Adapun kenakalan remaja adalah sebuah bentuk

perilaku yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku.

Sedangkan variabel motivasi belajar berkedudukan sebagai variable terikat (Y) maksudnya variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam maupun luar individu untuk melakukan suatu kegiatan demi tercapainya suatu tujuan termasuk belajar.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif karena data yang di gunakan berupa angka, selain itu untuk memaksimalkan waktu agar penelitian tidak berlangsung dalam waktu yang lama.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasional karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu variabel kenakalan remaja di sekolah dengan variabel motivasi belajar. Selain itu juga diuraikan dengan teknik deskriptif analisis artinya penelitian ini menguraikan secara jelas tentang hubungan dua variabel tersebut,

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Kandangan dengan pertimbangan bahwa di SMPN 2 Kandangan terdapat relevansi masalah yang akan diteliti di sekolah tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 2 Kandangan tahun pelajaran 2015-2016 yaitu sebanyak 280 siswa. Sampel penelitian ini diambil 20% siswa yang cukup mewakili dari 280 populasi jadi sampelnya sebanyak 56 siswa secara acak dan telah ditentukan oleh pihak sekolah.

. Instrument penelitian ini berupa angket tertutup dengan skala 4, yaitu selalu (SL), sering (S), jarang (J), tidak pernah (TP) yang dikembangkan dari variabel kenakalan remaja di sekolah. Sedangkan variabel motivasi belajar menggunakan angket tertutup dengan skala 4, yaitu selalu (SL), sering (S), jarang (J), tidak pernah (T). Keseluruhan item angket sebanyak 40 item dengan rincian 20 item yang dikembangkan dari variabel kenakalan remaja di sekolah dan 20 item dari motivasi belajar. Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, instrument diuji validitas dan reliabilitasnya. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas digunakan rumus *Product Moment* dengan bantuan progam *SPSS 16 for Windows.* Dari hasil uji validitas variabel kenakalan remaja di sekolah terdapat 20 item valid. Sedangkan perhitungan validitas variabel motivasi belajar siswa terdapat 20 item valid. Sedangkan reliabilitas menggunakan teknik *Spilt-Half* atau teknik belah dua. Berdasarkan perhitungan kedua variabel dinyatakan reliabel.

Dalam analisa data menggunakan rumus *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$rxy = \frac{\sum xy - n\overline{x}\overline{y}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - n\overline{x^2}\right)\left(\sum y^2 - n\overline{y^2}\right)}}$$

Keterangan :

rxy = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum x$ = Jumlah skor variabel x

$\sum y$ = Jumlah skor variabel y

$\sum xy$ = Jumlah skor kali antara x dan y

$\overline{x}$ = Rata-rata skor x

$\overline{y}$ = Rata-rata skor y

n = Jumlah data

dengan norma keputusan sebagai berikut

a. Jika r hitung ≥ r tabel taraf signifikansi 5% maka sangat signifikan, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
b. Jika r hitung < r tabel taraf signifikansi 5% maka tidak signifikan, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Dalam hal ini dipaparkan data variabel penelitian yang diperoleh selama mengadakan pengambilan data dilapangan. Adapun data yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Kenakalan remaja di sekolah

Pada langkah ini dibagikan angket tentang kenakalan reamaja di sekolah kepada 56 siswa. Dalam angket ini terdapat 20 item pertanyaan. Sebelum membuat distribusi frekuensi terlebih dulu membuat kategorisasi penilaian dengan cara sebagai berikut:

$$PanjangInterval = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Skor tertinggi = 80

Skor terendah = 20

$$PanjangInterval = \frac{80-20}{4} = 15$$

Dilihat dari hasil rata-rata skor kenakalan remaja di sekolah siswa SMPN 2 Kandangan sebesar 75 % tergolong dalam kelas interval 35 – 49. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa di SMPN 2 Kandangan mempunyai kriteria nakal.

2. Motivasi Belajar siswa

Pada langkah kali ini dibagikan angket tentang motivasi belajar kepada 56 siswa. Dalam angket ini terdapat 20 item pertanyaan. Sebelum membuat distribusi frekuensi terlebih dulu membuat kategorisasi penilaian dengan cara sebagai berikut:

$$PanjangInterval = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Skor tertinggi = 80

Skor terendah = 20

$$PanjangInterval = \frac{80 - 20}{4} = 15$$

Apabila dilihat dari hasil rata-rata skor motivasi siswa SMPN 2 Kandangan sebesar 58,93 tergolong dalam kelas interval 35 - 49 . Maka dapat disimpulkan bahwa siswa SMPN 2 Kandangan mempunyai motivasi belajar kurang.

Berdasarkan analisis data, maka dapat diketahui bahwa r_{hitung} yaitu 0,718 sedangkan r_{tabel}dengan N sebesar 56 ts 5% yaitu 0,263 atau dengan kata lain $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu sebesar 0,718 ≥ 0,263 sehingga perhitungan signifikan, akibatnya Ha berbunyi "ada hubungan antara Kenakalan Remaja di Sekolah Dengan Motivasi Belajar Siswa SMPN 2 Kandangan Tahun Pelajaran 2015-2016" diterima dan H_0 berbunyi "Tidak ada hubungan antara Kenakalan Remaja di Sekolah Dengan Motivasi Belajar Siswa SMPN 2 Kandangan Tahun Pelajaran 2015-2016" ditolak.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan kenakalan remaja di sekolah dengan motivasi belajar siswa. Kepala Disparbud DKI Jakarta Budhiman (2015) mengatakan bahwa "anak-anak perlu ruang interaktif dan kreasi untuk menyalurkan kreatifitas mereka ke arah yang positif". Dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat memperkecil tingkat kenakalan remaja yang terjadi. Kenakalan remaja merupakan salah satu hal yang menyimpang karena ada hal-hal yang negatif yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Oleh sebab itu dalam menangani masalah kenakalan remaja diperlukan bantuan dari banyak pihak, baik dari keluarga khususnya orang tua, teman dan lingkungan sekitarnya.

Apabila seorang anak berada di lingkungan masyarakat yang baik-baik, beragama dan penuh etika sosial tentu tingkat kenakalan remaja semakin rendah. Namun sebaliknya apabila lingkungan di luar itu buruk seperti anggota masyarakatnya sering melakukan tindakan kriminal, akan sangat membahayakan bagi remaja. Lingkungan yang buruk tersebut sangat mudah mempengaruhi remaja karena sifat remaja yang senang mencoba hal-hal yang baru dan belum memiliki kontrol diri yang kuat membuat remaja mudah untuk melakukan perbuatan yang menyimpang. Perilaku negatif tersebut

dapat disebabkan sebagai cara untuk mencari perhatian dari anggota keluarga, teman-temannya atau masyarakat.

Kenakalan remaja adalah perilaku jahat yang dilakukan oleh anak-anak muda dan itu merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan tingkah laku yang menyimpang (Kartono, 2002). Tingkah laku yang menyimpang tersebut antara lain diwujudkan dalam bentuk melanggar peraturan sekolah seperti masih keluyuran di luar jam pelajaran sekolah, sengaja untuk terlambat masuk, sering membolos, dan suka berkelahi tanpa sebab. Perilaku yang disebutkan diatas sangat mengganggu remaja dalam fungsinya sebagai pelajar.

Dengan demikian perlu adanya hal positif yang bisa disalurkan antara lain melalui kegiatan belajar yang tentunya membutuhkan sebuah motivasi belajar. Menurut Dimyati dan Mudjiono (2006: 80) "Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar". Tingkat kemauan (atau motivasi) orang berbeda-beda. Semakin besar kebutuhan makin besar pula dorongan dalam diri seseorang untuk mau melakukan sesuatu.

Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa. Itu semua dikarenakan adanya ketertarikan siswa dalam belajar. Siswa yang sadar akan tanggung jawabnya bisa di pastikan akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan, dan sebaliknya jika siswa memiliki motivasi belajar yang rendah maka akan sangat berpengaruh terhadap nilai prestasi belajar di sekolahnya. Hal ini tentu sudah menjadi tanggung jawab bagi semua pihak baik dari pihak orang tua maupun guru untuk terus memotivasi siswa-siswanya. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan hasil analisis data tentang hubungan antara kenakalan remaja disekolah dengan motivasi belajar siswa diperoleh hasil yang positif artinya bahwa kenakalan remaja disekolah dapat mempengaruhi

motivasi belajar siswa. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan kenakalan remaja di sekolah dengan motivasi belajar siswa.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Abdulsyani. 1987. *Sosiologi Kriminalitas* (Tjun Surjaman, Ed.). Bandung: CV Remadja Karya.

Apinino, Rio. 2015. *Mengatasi kenakalan remaja untuk orang tua*, (Media cetak). tersedia:http://news.liputan6.com/read/753235/ada-outlet-seni-dan-budaya-anak-atasi-kenakalan-remaja.Jakarta: Liputan6.com production.

Aprilia, Diwan. 2013. *Kenakalan remaja faktor dan cara penanggulanganya.* (Online). tersedia: http://jurnalilmiahtp.blogspot.co.id/2013/12/kenakalan-remaja-faktor-dan.html, diunduh pada 12 Desember 2015.

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Asnawati. 2013. *Hubungan Kenakalan Remaja dan Prestasi Belajar*. *Skripsi* (tidak diterbitkan) Medan: UISU.

Bahri, D Syaiful. 2013. *Motivasi Belajar dan Pembelajaran.* (Online). tersedia: http://jurnalilmiahtp.blogspot.co.id/2013/12/motivasi.belajar.pembelajaran.html, diunduh pada 12 Desember 2015 .

Budhiman, Arie. 2015. Seni dan Budaya Anak Atasi Kenakalan Remaja, (Media cetak). tersedia: http://health.liputan6.com/read/2164123/5-tips-mengatasi-kenakalan-remaja-untuk-orangtua.Jakarta: Liputan6.com production.

Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta cv.

Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Haryanto. 2009. *Pengertian Motivasi Belajar*. (Online). Tersedia: http://belajarpsikologi.com. Diunduh 20 November 2014.

Jaynes, Judish H. & Raymond J. Wlodkowski. 2004. *Hasrat Untuk Belajar*. Terjemahan Widarto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kartono, Kartini. 2002. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nasir, Muhammad. 2013. *Cara Mengatasi Kenakalan Remaja. (Online). tersedia:* http://nasirgnd.blogspot.co.id/2013/11/faktor-faktor-dan-cara-mengatasi.html, diunduh pada tanggal 12 Desember 2015.

Panduan Karya Tulis Ilmiah. (2014). Kediri: UNP Kediri

Ridho, Muhammad A. 2011. *Hubungan kondisi lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Mohammad Kota Winangun Kebumen.*

Rohman, Muhammad M. 2010. *Hubunagn Peran Orang Tua Dengan Motivasi Belajar (SDN Se-Gugus 1 Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung*. Kediri ; UN PGRI Kediri.

Sardiman A.M, 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiono, 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.

Sundari, Nanik. 2012. *Jenis-Jenis Motivasi Belaja. (Online).* tersedia: http://naniksundari.blogspot.co.id/2013/03/jenis-jenis-motivasi-belajar.html, diunduh tanggal 12 Desember 2015.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta.

Yusri. 2011. *Pentingnya motivasi dalam pembelajaran*. (Online). tersedia: http://yusrikeren85.blogspot.co.id/2011/12/pentingnya-motivasi-dalam-pembelajaran.html, diunduh pada 04 Mei 2016.